

BAB III

METODODLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, Dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2017:2), “metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk tujuan tertentu, menggunakan langkah-langkah sistematis dan terencana”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019:16), “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Nawawi (2015:64), “metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka, baik dalam pengumpulan data, penafsiran data, maupun dalam penampilan hasil penelitian”. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono dan Nawawi, adalah pendekatan penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, menggunakan angka dalam pengumpulan, analisis, dan penyajian data untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel dalam populasi atau sampel penelitian. Metode ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif dan generalisasi. Hasil penelitian kuantitatif dapat dianalisis secara statistik sehingga memberikan kesimpulan yang lebih akurat.

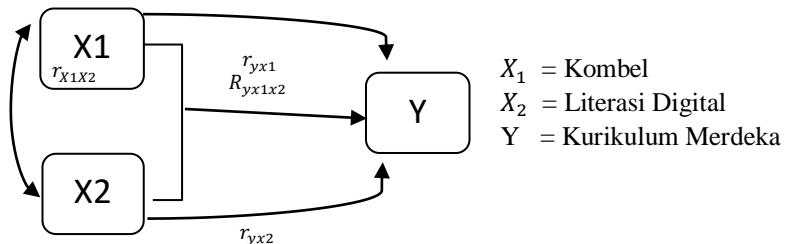
2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian adalah jenis atau rancangan pendekatan ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji, menganalisis, dan menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:6) "bentuk penelitian adalah jenis penelitian yang ditentukan berdasarkan tujuan, metode, dan teknik yang digunakan, seperti penelitian deskriptif, eksperimen, atau korelasional. sedangkan menurut Arikunto (2017:4) "bentuk penelitian mencakup berbagai jenis penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti penelitian eksploratif, deskriptif, atau eksperimen. Berdasarkan pemaparan mengenai bentuk penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Arikunto dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian merujuk pada jenis penelitian yang ditentukan oleh tujuan, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal korelasional. Menurut Sugiyono (2019:66), penelitian kausal korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel yang diteliti, serta melihat apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian kausal korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antar variabel bebas, yaitu Komunitas Belajar (Kombel) dan Pengembangan Literasi Digital Guru, terhadap variabel terikat, yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana dan langkah-langkah sistematis untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dalam menjawab rumusan masalah (Sugiyono,2019:69). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono,2019:1



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian pada Gambar 3.1, dalam penelitian ini akan dicari pengaruh Komunitas Belajar (X_1) dan Literasi Digital (X_2) terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Y), baik secara parsial maupun simultan.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Nanga Pinoh tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 52. Adapun sebaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Nanga Pinoh

NO	MATA PELAJARAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Bahasa Indonesia	1	4	5
2	Bahasa Inggris	-	5	5
3	Pend. Agama Islam	1	2	3
4	Pend. Agama Katolik	1	2	3
5	Pend. Agama Kristen	1	2	3
6	PPKn	1	2	3
7	Matematika	1	6	7
8	IPA	1	4	5

9	IPS	3	3	6
10	PJOK	3	-	3
11	Seni Budaya	1	2	3
12	Prakarya Dan TIK	1	2	3
13	BP/BK	-	3	3
TOTAL		15	37	52

(Sumber: SMP Negeri 1 Nanga Pinoh)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017:118). Dalam penelitian ini, jenis sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2017:120). Teknik ini digunakan karena seluruh populasi yang diteliti memiliki karakteristik yang relevan dan layak untuk dijadikan sumber data. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2017:124). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi guru di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya oleh peneliti. Dengan menggunakan sampling jenuh, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai pengaruh Komunitas Belajar Dan Literasi Digital Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar disekolah tersebut.

C. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sumber data. Menurut Sugiyono (2019:224), teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Teknik ini mencakup metode-

metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Menurut Sugiyono (2019:226) Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi data yang digunakan berupa angket dengan cara memberikan pertanyaan tertulis yang sudah disediakan dan diberikan kepada responden untuk diisi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data informasi variabel Komunitas Belajar (Kombel) Guru, Literasi Digital, dan Kurikulum Merdeka Belajar yang ditunjukan kepada guru di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Menurut Sugiyono (2024:231), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diteliti dan pada saat penulis ingin mendapatkan informasi yang lebih detail tentang responden dan jumlah responden yang kecil/sedikit. Teknik komunikasi langsung digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai permasalahan yang dihadapi sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh. Data dan informasi diperoleh secara langsung dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Kustoro, M.Pd.

2. Alat pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2019:102), intrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket / Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Nasution (2016:128), mengemukakan bahwa “angket atau kuesioner adalah daftar pernyataan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan untuk dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti”.

b. Lembar Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara yang dilakukan dengan ketua kurikulum untuk mendapatkan jawaban yang pasti demi mendukung dan memperkuat penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dengan jawaban tertutup, yaitu sejumlah pertanyaan terikat dengan jumlah alternatif yang disediakan sebagai kemungkinan atau alat alternatif jawaban yang dapat dipilih responden, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2017:195), “angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan sebenarnya”. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai: Keterlibatan guru dalam Komunitas Belajar guru, pengembangan Literasi Digital Guru dan Penerapan Kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket adalah skala *Likert* dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju – Setuju – Cukup Setuju – Kurang Setuju – Tidak Setuju. Sugiyono (2019:152), menyatakan “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut dengan variabel penelitian”. Skor diberikan terhadap pilihan jawaban tergantung pada penilaian terhadap pernyataan positif dan negatif adalah

kebalikannya. Skor untuk menilai angket dapat dilihat pada table 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Konversi Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Cukup setuju	3	3
4	Kurang setuju	2	4
5	Tidak setuju	1	5

Tabel 3.3 Indikator Pembagian Soal Positif Dan Negatif

No	Variabel	Indikator	No Butir Soal	
			Positif	Negatif
1	Komunita belajar (Kombel) Guru (X_1)	Keaktifan guru dalam forum komunitas	1,2,3	4
		Kolaborasi dalam pengembangan perangkat ajar	5,6,7,	8
		Kesinambungan kegiatan komunitas belajar	9,10,11	12
		Kemauan berbagi praktik baik	13,14,15	16
		Manfaat komunitas terhadap pengembangan diri	17,18,19	20
2	Literasi Digital Guru (X_2)	Kompetensi Teknologi Dasar	21,22	23
		Pemanfaatan Teknologi dalam Pengajaran	24,25	26
		Evaluasi dan Seleksi Sumber Informasi Digital	27,28	29
		Komunikasi dan Kolaborasi Digital	30,31	32
		Kesadaran akan Keamanan Digital dan Etika Penggunaan	33,34	35

		Teknologi		
		Inovasi dan Kreativitas dalam Penggunaan Teknologi	36,37	38
3	Implementasi Kurikulum Merdeka	Penggunaan modul ajar mandiri	39,40,41,42	43
		Penerapan pembelajaran berbasis proyek	44,45,46,47	48
		Efektivitas asesmen dalam menilai kompetensi siswa	49,50,51,52	53
		Refleksi dan perbaikan pembelajaran	54,55,56,57	58

D. Uji Keabsahan Instrumen

Instrumen angket yang dibuat harus memenuhi validitas dan reabilitas dengan memenuhi proses tersebut instrumen baru dapat digunakan untuk penelitian yang dilakukan oleh ahli dan diujicobakan. Berikut ini dikemukakan cara pengujian kesahihan (Validitas) dan tingkat kehandalan (Reliabelitas) instrumen yang digunakan oleh peneliti:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam suatu instrumen penelitian untuk menilai kelayakan penggunaannya. Menurut Arikunto (2017:89), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian perlu melalui proses pengujian untuk memastikan validitasnya sebelum digunakan lebih lanjut. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi, uji validitas konstruk, dan uji validitas prediksi.

a. Validitas Isi

Validitas isi menurut Sugiyono (2019:132), “merupakan bentuk validitas yang menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam instrumen mewakili keseluruhan isi dari konstruk yang akan diukur”. Lebih lanjut menurut arikunto (2017:89), “validitas isi ialah validitas yang dilihat dari segi atau materi yang hendak diukur melalui instrumen tersebut”. Validitas ini dapat diperoleh dengan meminta pendapat dari para ahli

dibidangnya. Validitas isi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam instrumen dapat mewakili seluruh aspek yang hendak diukur berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2019:132), validitas isi dilakukan dengan cara menelaah isi instrumen dan disesuaikan dengan materi yang seharusnya diukur. Penilaian validitas isi dilakukan oleh ahli (*expert judgment*) yang memahami konsep yang diukur.

Validitas isi dalam penelitian ini melibatkan dua orang ahli untuk memeriksa kesesuaian angket dengan indikator yang digunakan. Validator atau ahli dalam penelitian ini adalah dua orang dosen Program Studi P.TI yang memahami tentang penyusunan instrumen penelitian angket dan memahahmi tentang kurikulum merdeka.

Tabel 3.4 Data Hasil Validasi Isi Instrumen Penelitian

No.	Validator	Aspek Instrumen	Keterangan
1.	Erni Fatmawati, S.Kom., M.Pd	Komunitas Belajar Literasi Digital Kurikulum Merdeka	Layak Digunakan
2.	Ferry Marlianto, S.Kom., M.Pd	Komunitas Belajar Literasi Digital Kurikulum Merdeka	Layak Digunakan

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan bentuk validitas yang menunjukkan seberapa jauh instrumen mampu mengungkapkan suatu konstruk yang hendak diukur. Konstruk merupakan konsep yang bersifat abstrak yang dikembangkan dari teori. Validitas konstruk bertujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator atau butir-butir dalam intrumen benar-benar mencerminkan konstruk atau konsep yang hendak diukur. Validitas konstruk dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antar skor butir instrumen. Jika antar skor memiliki hubungan yang kuat, maka konstruk yang dimaksud dianggap valid (Sugiyono ,2019:133)

Dalam penelitian ini, validitas konstruk diuji menggunakan metode *expert judgment*, yaitu dengan meminta pendapat para ahli (*expert*) terhadap kesesuaian antara indikator yang dirumuskan dengan teori yang melandasinya.

c. Validitas Prediksi

Validitas prediksi menurut Sugiyono (2019:132) adalah validitas yang digunakan untuk memprediksi sesuatu dimasa yang akan datang berdasarkan hasil pengukuran sekrang. Validitas prediktif bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu instrumen dalam memprediksi hasil atau perilaku di masa yang akan datang. Validitas prediksi dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor hasil pengukuran sekarang dengan data atau hasil yang diperoleh di masa depan. Jika korelasinya tinggi dan signifikan, maka instrumen memiliki validitas prediktif yang baik. Untuk menguji validitas prediksi dalam penelitian ini, digunakan korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2019:265) korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berbentuk data interval atau rasio dan berdistribusi normal.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan analisis korelasi Pearson *Product Moment* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Rumus korelasi *Produk Moment*:

$$r_{xy} = \frac{(n\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara x dan y r_{xy}

n : Jumlah Subyek

x : Skor Item

y : Skor Total

$\sum X$: Jumlah Skor Item

ΣY : Jumlah Skor Total

ΣXY : Jumlah Perkalian antara skor item dan Skor Total

Σx^2 : Jumlah Kuadrat Skor Item

Σy^2 : Jumlah Kuadrat Skor Total

(Arikunto, 2017:146)

Kriteria pengambilan keputusan yang dipergunakan pada uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid.

Validitas prediksi dalam penelitian dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen yang telah dinyatakan valid oleh ahli kepada guru. Untuk melaksanakan ujicoba dilaksanakan di SMP N 2 Nanga Pinoh kepada 30 guru.

Tabel 3.5 Validitas variabel komunitas belajar

NO	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,706	0,361	Valid
2	0,602	0,361	Valid
3	0,750	0,361	Valid
4	0,691	0,361	Valid
5	0,755	0,361	Valid
6	0,471	0,361	Valid
7	0,470	0,361	Valid
8	0,635	0,361	Valid
9	0,637	0,361	Valid
10	0,664	0,361	Valid
11	0,736	0,361	Valid
12	0,579	0,361	Valid
13	0,535	0,361	Valid
14	0,693	0,361	Valid
15	0,672	0,361	Valid
16	0,500	0,361	Valid
17	0,666	0,361	Valid
18	0,633	0,361	Valid
19	0,566	0,361	Valid
20	0,652	0,361	Valid

Tabel 3.6 Validitas Variabel Literasi Digital

NO	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,200	0,361	Tidak Valid
2	0,418	0,361	Valid
3	0,220	0,361	Tidak Valid
4	0,652	0,361	Valid
5	0,626	0,361	Valid

6	0,440	0,361	Valid
7	0,356	0,361	Valid
8	0,484	0,361	Valid
9	0,403	0,361	Valid
10	0,401	0,361	Valid
11	0,373	0,361	Valid
12	0,542	0,361	Valid
13	0,353	0,361	Tidak Valid
14	0,361	0,361	Tidak Valid
15	0,618	0,361	Valid
16	0,640	0,361	Valid
17	0,586	0,361	Valid
18	0,569	0,361	Valid

Tabel 3.7 Validitas Variabel Kurikulum Merdeka

NO	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,108	0,361	Tidak Valid
2	0,519	0,361	Valid
3	0,658	0,361	Valid
4	0,625	0,361	Valid
5	0,464	0,361	Valid
6	0,569	0,361	Valid
7	0,646	0,361	Valid
8	0,796	0,361	Valid
9	0,663	0,361	Valid
10	0,622	0,361	Valid
11	0,637	0,361	Valid
12	0,582	0,361	Valid

13	0,382	0,361	Valid
14	0,375	0,361	Valid
15	0,448	0,361	Valid
16	0,386	0,361	Valid
17	0,749	0,361	Valid
18	0,314	0,361	Tidak Valid
19	0,480	0,361	Valid
20	0,400	0,361	Valid

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa instrumen Komunitas Belajar sebanyak 20 butir pernyataan dinyatakan valid tidak ada pernyataan yang gugur, sedangkan instrumen Literasi Digital sebanyak 18 butir pernyataan diperoleh 14 butir pernyataan valid, dan instrumen Kurikulum Merdeka sebanyak 20 butir pernyataan diperoleh 18 butir pernyataan valid. Sehingga 20 butir pernyataan untuk angket Komunitas Belajar, 14 butir pernyataan angket literasi digital, dan 18 butir pernyataan kurikulum Merdeka digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.8 Indikator Pembagian Soal Positif Dan Negatif

No	Variabel	Indikator	No Butir Soal	
			Positif	Negatif
1	Komunita belajar (Kombel) Guru	Keaktifan guru dalam forum komunitas	1,2,3	4
		Kolaborasi dalam pengembangan	5,6,7,	8

	(X ₁)	perangkat ajar		
		Kesinambungan kegiatan komunitas belajar	9,10,11	12
		Kemauan berbagi praktik baik	13,14,15	16
		Manfaat komunitas terhadap pengembangan diri	17,18,19	20
2	Literasi Digital Guru (X ₂)	Kompetensi Teknologi Dasar	21,22	-
		Pemanfaatan Teknologi dalam Pengajaran	23,24	25
		Evaluasi dan Seleksi Sumber Informasi Digital	26	27
		Komunikasi dan Kolaborasi Digital	28,29	30
		Kesadaran akan Keamanan Digital dan Etika Penggunaan Teknologi	-	31
		Inovasi dan Kreativitas dalam Penggunaan Teknologi	32,33	34
3	Implementasi Kurikulum Merdeka	Penggunaan modul ajar mandiri	35,36,37	38
		Penerapan pembelajaran berbasis proyek	39,40,41,42	43
		Efektivitas asesmen dalam menilai kompetensi siswa	44,45,46,47	48
		Refleksi dan perbaikan pembelajaran	49,50,51	52

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2019:121) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau konsisten jika digunakan berulang kali (Sugiyono, 2019:121).

Uji reabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan alasan digunakan untuk model instrumen berupa angket penelitian yang memiliki karakteristik dan berupa data berskala *likert*. Adapun rumus reliabelitas alpha yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{\text{total}}^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Alpha (*Cronbach's Alpha*)

k = Jumlah butir pertanyaan (item)

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians dari setiap item

σ_{total}^2 = Varians total

Hasil uji reliabilitas selanjutkan akan diinterpretasikan untuk menunjukkan kehadalan dari instrumen yang digunakan. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9 Interpretasi Reliabilitas

Nilai α	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	tinggi
0,400 – 0,599	cukup
0,200 – 0,399	rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2017:128)

Menurut Sugiyono (2017:128), suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.10 Reabilitas

No	Variabel	r_{hitung}	Keterangan
1	Komunitas belajar	0.919	Sangat tinggi
2	Literasi digital	0.787	Tinggi

3	Kurikulum merdeka	0.845	Sangat Tinggi
---	-------------------	-------	---------------

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji reabilitas menggunakan SPSS 25. Dari hasil uji coba di SMPN 02 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi kepada 30 guru kemudian dilakukan analisis maka dapat diketahui koefisien *alpha Cronbach* pada variabel Komunitas Belajar sebesar 0,919 termasuk dalam kategori sangat tinggi sedangkan variabel Literasi Digital sebesar 0,787 termasuk dalam kategori tinggi dan pada variabel Kurikulum Merdeka sebesar 0,845 termasuk dalam kategori tinggi. Menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Awal
 - a. Melakukan studi pendahuluan melalui praobservasi ke SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.
 - b. Menyusun pertanyaan wawancara dan Melakukan wawancara guna melengkapi data di latar belakang pendahuluan.
 - c. Menyusun desain penelitian.
 - d. Menyusun intrumen penelitian berupa kisi-kisi angket, dan menyusun kuesioner berdasarkan indikator dari setiap variabel kombel guru, literasi digital guru dan implementasi kurikulum merdeka belajar.
 - e. Melakukan validitas isi terhadap intrumen penelitian yang telah dibuat dengan dua orang dosen prodi P.TI UPGRI Pontianak.
 - f. Melakukan uji coba angket di lakukan di SMPN 02 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.
 - g. Melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap intrumen penelitian yang telah dilakukan.
 - h. Melakukan uji coba prediksi terhadap instrument uji coba penelitian.
 - i. Melakukan revisi angket berdasarkan hasil validasi instrument uji coba.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Penyebaran angket penelitian di lakukan di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.
- b. Pemeriksaan angket

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Pelaksanaan Penelitian

N0	Tanggal Pelaksana	Kegiatan
1	Sabtu, 26 juli 2025	Izin melaksanakan uji coba instrument penelitian di SMPN 02 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi
2	Senin, 28 juli 2025	Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian dilakukan di SMPN 02 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi kepada 30 guru
3	Kamis, 31 juli 2025	Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dengan membagikan angket secara offline kepada 52 guru SMP Negeri 1 Nanga Pinoh
4	Sabtu, 02 agustus 2025	Pengambilan angket penelitian yang disebarluaskan sebelumnya dan sudah diisi oleh guru di SMP Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

3. Tahap akhir

- a. Mengolah data hasil penelitian dengan uji statistik yang sesuai untuk menjawab masalah dan hipotesis penelitian.
- b. Menarik Kesimpulan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena kesalahan dalam analisis akan berpengaruh dalam pengambilan kesimpulan. Untuk mengetahui hubungan antar variabel pada penelitian ini dilakukan perhitungan statistik.

1. Statistik Deskriptif (Data Tunggal)

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2024:241).

a. Mean (Rata-Rata Hitung)

Mean adalah nilai rata-rata dari sekumpulan data.

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan rumus:

X = Mean atau rata-rata hitung

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai data

n = Banyaknya data (jumlah observasi)

b. Median

Median adalah nilai tengah dari data yang diurutkan. jika jumlah data ganjil, median adalah nilai tengah. jika genap, median adalah rata-rata dari dua nilai tengah.

Rumus untuk data ganjil adalah sebagai brikut:

Rumus:

$$\text{Median} = X_{\left(\frac{n+1}{2}\right)}$$

Rumus untuk data genap adalah sebagai brikut:

Rumur:

$$\text{Median} = \frac{X_{\left(\frac{n}{2}\right)} + X_{\left(\frac{n}{2}+1\right)}}{2}$$

Keterangan rumus:

X = data ke-i setelah diurutkan

n = jumlah data

c. Modus

Modus adalah nilai yang paling muncul dalam suatu kumpulan data. Jika tidak ada nilai yang berulang, maka data tersebut tidak memiliki modus.

d. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Standar deviasi mengukur seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-ratanya. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin bervariasi data tersebut.

Rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan rumus:

S = standar deviasi

X = nilai data

X̄ = mean (rata-rata)

N = banyaknya data

e. Varians

Varians adalah ukuran penyebaran data yang menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari rata-rata.

Varians merupakan kuadrat dari standar deviasi.

Rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum(x_i - \mu)^2}{N}$$

Keterangan rumus:

s² = Varians sampel

X = Nilai data

X̄ = Rata-rata sampel

n = Jumlah data sampel

f. Kecenderungan skor

Kecenderungan skor digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dalam bentuk kategori tertentu agar memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kecenderungan skor dianalisis dengan mengacu pada pedoman yang dikembangkan oleh Mardapi (2008:123). Kategori kecenderungan ditentukan berdasarkan nilai Mean Ideal (Mi) dan Simpangan Baku Ideal (SBi), yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Mi} = (\text{Skor Maksimal Ideal} + \text{Skor Minimal Ideal}) / 2$$

$$\text{SBi} = (\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal}) / 6$$

Adapun pedoman kategorisasi kecenderungan skor dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.12 Skor merata idea (Mi) dan simpangan baku ideal (SBi)

No	Kriteria	Kategori
1	$> (Mi + SBi)$	Sangat tinggi
2	$Mi - (Mi + SBi)$	Tinggi
3	$(Mi-SBi) - Mi$	Rendah
4	$<(Mi-SBi)$	Sangat rendah

(Mardapi, 2008:123)

Kategori ini akan digunakan untuk menginterpretasikan hasil skor data kuantitatif dari instrumen yang digunakan dalam penelitian, sehingga mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan.

1) Menentukan Komunitas Belajar

Hasil uji validitas dilakukan pada instrument angket Komunitas Belajar diketahui terdapat 20 butir pernyataan yang valid. Berdasarkan hasil tersebut skor minimal ideal Adalah 20 dan skor maksimal ideal 100 sehingga mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal Adalah sebagai berikut:

$$Mi = (100+20)/2 = 60$$

$$SBi = (100-20)/6 = 13,33$$

Dari skor maksimal ideal skor minimal, mean ideal, dan standar deviasi ideal pada angket komunitas belajar maka skor kecenderungan untuk komunitas belajar dapat dilihat pada tabel 3.13

**Tabel 3.13 Skor merata idea (Mi) dan simpangan baku ideal (SBi)
Komunitas Belajar**

Interval	Kategori
73,33 - 1.00	Sangat tinggi
60,00 - 73,32	Tinggi
46,67 - 59,00	Rendah
0,00 - 46,66	Sangat rendah

2) Menentukan Literasi Digital

Hasil uji validitas yang telah dilakukan pada instrument angket Literasi Digital diketahui terdapat 14 butir pernyataan yang valid. Berdasarkan hasil tersebut maka skor minimal ideal Adalah 14 dan skor maksimal ideal Adalah 70 sehingga mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal Adalah sebagai berikut:

$$Mi = (70+14)/2 = 42$$

$$SBi = (70-14)/6 = 9,33$$

Dari skor maksimal ideal skor minimal, mean ideal, dan standar deviasi ideal pada angket komunitas belajar maka skor kecenderungan untuk komunitas belajar dapat dilihat pada tabel 3.14

**Tabel 3.14 Skor merata idea (Mi) dan simpangan baku ideal (SBi)
Literasi Digital**

Interval	Kategori
51,33 – 1,00	Sangat tinggi
42,00 - 51,32	Tinggi
32,68 - 41,99	Rendah
00,00 - 32,67	Sangat rendah

3) Menentukan Kurikulum Merdeka

Hasil uji validitas dilakukan pada instrument angket Kurikulum Merdeka diketahui terdapat 18 butir pernyataan yang valid. Berdasarkan hasil tersebut skor minimal ideal Adalah 18 dan skor maksimal ideal 90 sehingga mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal Adalah sebagai berikut:

$$M_i = (90+18)/2 = 54$$

$$SBi = (90-18)/6 = 12$$

Dari skor maksimal ideal skor minimal, mean ideal, dan standar deviasi ideal pada angket komunitas belajar maka skor kecenderungan untuk komunitas belajar dapat dilihat pada tabel 3.15

Tabel 3.15 Skor merata idea (M_i) dan simpangan baku ideal (SBi) Kurikulum merdeka

Interval	Kategori
66,00 – 1,00	Sangat tinggi
54,00 – 65,99	Tinggi
42,00 – 53,99	Rendah
00,00 - 41,99	Sangat rendah

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistic induktif atau statistic probabilitas), adalah Teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono,2021:243). Statistik Inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Untuk melakukan uji regresi linear sederhana maupun berganda diperlukan uji prasyarat. Untuk regresi linear sederhana memerlukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas.

Sementara untuk uji regresi linear berganda diperlukan uji prasyarat tambahan yaitu uji multikolinearitas.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu kelompok (variabel) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian memiliki pola distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 25 dengan teknik analisis melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*, Uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih umum digunakan untuk jumlah sampel lebih dari 50.

Kriteria pengambilan Keputusan:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Jika nilai Sig. ≤ 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu jenis uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan sesuai dengan asumsi dasar, yaitu hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan Analisis Varians (ANOVA) terhadap regresi.

Rumus dalam uji linearitas berdasarkan ANOVA adalah:

$$F = \frac{RJK_{regresi}}{RJK_{galat}}$$

Keterangan rumus:

F = Nilai F hitung untuk uji linearitas

RJK_{regresi} = Rata-rata Jumlah Kuadrat dari regresi linear

RJK_galat = Rata-rata Jumlah Kuadrat dari galat (error)

RJK = Jumlah Kuadrat / Derajat kebebasan (df)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika nilai Sig. pada Linearity $\leq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear.

Jika nilai Sig. pada Linearity $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel bebas (independen). Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas dalam model regresi memiliki hubungan yang independen satu sama lain. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dua indikator utama, yaitu Tolerance (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Rumus Tolerance (TOL):

$$\text{Tolerance (TOL)} = 1 - R^2$$

Keterangan:

R^2 adalah koefisien determinasi dari hasil regresi suatu variable independen terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur seberapa besar proporsi varians dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Rumus Variance Inflation Factor (VIF):

$$VIF = 1 / \text{Tolerance}$$

Keterangan:

VIF menunjukkan seberapa besar varians koefisien regresi meningkat karena adanya multikolinearitas.

Tabel 3.16 Interpretasi Nilai TOL Dan VIF:

Tolerance (TOL)	Variance Inflation Factor (VIF)	Interpretasi
< 0,10	> 10	Multikolinearitas tinggi (bermasalah)
0,10 – 1,00	1 – 10	Tidak terdapat multikolinearitas yang serius

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$, maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai Tolerance $\leq 0,10$, maka terdapat multikolinearitas, yang berarti beberapa variabel independen memiliki korelasi tinggi satu sama lain sehingga dapat memengaruhi kestabilan model regresi.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Komunitas Belajar (X_1) dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (Y) dan pengaruh antara Literasi Digital Guru (X_2), dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (Y). Analisis ini tidak hanya menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga dapat digunakan untuk membuat prediksi nilai variabel Y berdasarkan nilai X.

Untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan, digunakan uji F yang terdapat pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Komunitas Belajar (X_1) dan Literasi Digital (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kurikulum Merdeka (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model regresi signifikan secara statistik dan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model regresi tidak signifikan dan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Apabila variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan rumus:

Y = variabel terikat (dependen)

X = variabel bebas (independen)

a = konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya perubahan Y untuk setiap perubahan satu unit X)

2) Uji Regresi Linear Berganda:

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari Komunitas Belajar (X_1) dan Literasi Digital Guru (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Implementasi Kurikulum Merdeka (Y).

Untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan, digunakan uji F yang terdapat pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model regresi signifikan secara statistik dan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model regresi tidak signifikan dan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan Rumus:

Y = Implementasi Kurikulum Merdeka

X₁ = Komunitas Belajar

X₂ = Literasi Digital Guru

a = konstanta (nilai Y saat X₁ dan X₂ = 0)

b₁ = koefisien regresi variabel X₁

b₂ = koefisien regresi variabel X₂